

# Analisis Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Mi At-Taufiq Ciandong Kabupaten Bandung

<sup>1</sup>Neng Pitriani, <sup>2</sup>Tryiis Arr  
<sup>1,2</sup>Universitas Teknologi Digital

Alamat Surat

Email: [neng10121422@digitechuniversity.ac.id](mailto:neng10121422@digitechuniversity.ac.id), [tryiisarr@digitechuniversity.ac.id](mailto:tryiisarr@digitechuniversity.ac.id)

## Article History:

**Diajukan:** 11 Juni 2025; **Direvisi:** 10 Oktober 2025; **Accepted:** 12 November 2025

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MI At-Taufiq Ciandong, Kabupaten Bandung, melalui pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Fokus kajian meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru secara umum cukup baik, terutama dalam perencanaan pembelajaran dan keterlibatan aktif siswa di kelas yang menciptakan suasana belajar yang kondusif. Namun, masih terdapat kendala dalam aspek pelaksanaan, khususnya keterbatasan sarana dan prasarana penunjang kegiatan belajar mengajar. Meskipun demikian, semangat guru dalam menyusun dan melaksanakan program pembelajaran tetap tinggi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kinerja guru di MI At-Taufiq Ciandong berada dalam kategori positif, namun memerlukan dukungan infrastruktur yang lebih memadai. Oleh karena itu, direkomendasikan peningkatan sarana dan prasarana guna mendukung efektivitas proses pembelajaran di sekolah tersebut.

**Kata kunci:** Kinerja Guru, Prestasi Belajar, Guru Mengajar

## ABSTRACT

*This study aims to evaluate teacher performance in improving student learning achievement at MI At-Taufiq Ciandong, Bandung Regency, through a qualitative approach with descriptive methods. The focus of the study includes learning planning, implementation and evaluation. The results show that teacher performance is generally quite good, especially in lesson planning and active involvement of students in the classroom which creates a conducive learning atmosphere. However, there are still obstacles in the implementation aspect, especially the limited facilities and infrastructure to support teaching and learning activities. Nevertheless, the enthusiasm of teachers in preparing and implementing learning programs remains high. This study concludes that teacher performance at MI At-Taufiq Ciandong is in the positive category, but requires more adequate infrastructure support. Therefore, it is recommended to improve facilities and infrastructure to support the effectiveness of the learning process in the school.*

**Keywords:** Teacher Performance, Learning Achievement, Teaching Teacher

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan landasan fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam sistem pendidikan formal, sekolah berperan sebagai institusi strategis yang tidak hanya menyelenggarakan proses belajar-mengajar, tetapi juga membentuk kepribadian,

etika, dan kemampuan sosial siswa. Sekolah menjadi tempat pembinaan peserta didik yang tidak hanya berorientasi pada pengetahuan kognitif, tetapi juga pada pengembangan nilai, sikap, dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Sejak tingkat taman kanak-kanak hingga jenjang menengah, sekolah bertugas mempersiapkan generasi muda agar siap menghadapi tantangan di masa depan, baik dalam konteks personal maupun sosial.

Dalam proses pendidikan di sekolah, peran guru menempati posisi yang sangat vital. Guru bukan sekadar tenaga pengajar, melainkan juga pendidik, pembimbing, fasilitator, motivator, bahkan menjadi teladan bagi peserta didik. Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas dan kinerja guru dalam menjalankan tugasnya. Guru tidak hanya dituntut untuk menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menyenangkan, serta menantang daya pikir dan kreativitas siswa. Oleh karena itu, kompetensi profesional guru menjadi indikator utama dalam menentukan keberhasilan suatu lembaga pendidikan.

Kinerja guru merujuk pada keseluruhan aktivitas dan perilaku kerja yang dilakukan dalam rangka melaksanakan tugas-tugas profesionalnya, baik dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar, maupun evaluasi hasil belajar siswa. Kinerja ini menjadi parameter sejauh mana guru mampu menjalankan fungsinya secara optimal. Dalam konteks ini, guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial yang seimbang. Guru juga diharapkan mampu merancang dan mengimplementasikan metode pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan siswa. Sebab, semangat belajar siswa sangat dipengaruhi oleh pendekatan dan strategi yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Seiring dengan perkembangan zaman dan kompleksitas tantangan dunia pendidikan, guru dituntut untuk senantiasa berinovasi dalam menyampaikan materi ajar. Model pembelajaran konvensional yang bersifat satu arah dan pasif cenderung tidak lagi efektif untuk generasi saat ini yang tumbuh di era digital dan informasi. Oleh karena itu, guru harus adaptif dan kreatif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, interaktif, dan mampu merangsang partisipasi aktif siswa. Dengan demikian, siswa akan memiliki motivasi belajar yang tinggi, yang pada akhirnya akan berkontribusi terhadap peningkatan prestasi belajar.

Prestasi belajar siswa merupakan cerminan dari keberhasilan proses pendidikan yang berlangsung. Prestasi ini dapat dilihat dari hasil capaian akademik maupun non-akademik yang diperoleh siswa dalam berbagai bidang studi atau kegiatan ekstrakurikuler. Tingginya prestasi siswa biasanya menjadi indikator positif bagi sekolah dalam menilai keberhasilan proses pembelajaran. Namun, prestasi siswa tidak lahir secara instan. Dibalik keberhasilan siswa, terdapat peran besar guru dalam membimbing, mengarahkan, dan memfasilitasi mereka dalam mencapai potensi terbaiknya. Namun, di balik pentingnya peran guru dalam pendidikan, masih banyak tantangan yang dihadapi, khususnya dalam konteks sekolah-sekolah di daerah atau lembaga pendidikan swasta yang memiliki keterbatasan sumber daya. Salah satu contoh konkret dapat dilihat di MI At-Taufiq Ciandong, Kabupaten Bandung.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan sejumlah persoalan terkait kinerja guru yang perlu mendapatkan perhatian serius. Meskipun secara umum para guru di sekolah ini menunjukkan komitmen dan semangat yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya, namun terdapat beberapa kendala struktural dan kultural yang berdampak pada efektivitas kinerja mereka.

Salah satu temuan penting adalah bahwa tidak semua guru di MI At-Taufiq memiliki latar belakang pendidikan yang linier dengan bidang tugasnya. Sekitar 50% guru belum menyandang gelar sarjana pendidikan, sementara sebagian lainnya masih berstatus mahasiswa aktif. Ketidaksesuaian ini tentu menjadi tantangan tersendiri, mengingat kompetensi pedagogik sangat dipengaruhi oleh latar belakang akademik dan pengalaman mengajar. Guru yang belum memiliki bekal pendidikan formal dalam bidang keguruan cenderung memiliki keterbatasan dalam merancang pembelajaran yang sistematis dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik.

Selain persoalan latar belakang pendidikan, ditemukan pula bahwa sejumlah guru di sekolah tersebut merangkap beberapa tugas sekaligus. Misalnya, seorang guru dapat bertindak sebagai wali kelas, pengajar mata pelajaran utama, sekaligus penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler. Kondisi ini berpotensi menimbulkan beban kerja berlebih dan menurunkan fokus serta kualitas dalam menjalankan fungsi utamanya sebagai pengajar. Guru yang kelelahan atau terbagi konsentrasinya tidak akan mampu memberikan pelayanan pembelajaran yang optimal.

Tak hanya itu, keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi hambatan signifikan dalam mendukung proses belajar-mengajar di sekolah. Minimnya perangkat teknologi seperti laptop, proyektor, dan fasilitas multimedia lainnya membuat guru kesulitan untuk menerapkan model pembelajaran modern yang berbasis digital. Padahal, integrasi teknologi dalam pembelajaran menjadi kebutuhan penting dalam konteks pendidikan saat ini. Tanpa dukungan infrastruktur yang memadai, kreativitas guru akan terhambat dan siswa cenderung mengalami kejenuhan dalam mengikuti kegiatan belajar yang monoton.

Meski demikian, patut diapresiasi bahwa siswa-siswa MI At-Taufiq Ciandong mampu menunjukkan prestasi yang membanggakan dalam berbagai ajang lomba, baik akademik maupun non-akademik. Siswa berprestasi dalam bidang tahfidz, pidato, sains, IPA, matematika, hingga olahraga. Capaian ini menimbulkan pertanyaan reflektif bagi peneliti: apakah prestasi tersebut sepenuhnya merupakan hasil kerja keras para guru dalam proses pembelajaran di sekolah, atau terdapat faktor eksternal lain seperti les privat, bimbingan belajar, atau dukungan lembaga nonformal di luar sekolah? Pertanyaan ini perlu dijawab melalui penelitian yang sistematis dan mendalam untuk memahami secara utuh kontribusi nyata guru terhadap pencapaian siswa.

Di samping faktor internal yang telah disebutkan, terdapat pula pengaruh dari aspek eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi siswa. Salah satunya adalah lingkungan keluarga. Dukungan orang tua terhadap kegiatan belajar anak di rumah sangat mempengaruhi semangat dan konsistensi siswa dalam belajar. Kurangnya perhatian, bimbingan, atau fasilitas belajar di rumah akan membuat siswa mengalami kesulitan untuk mengembangkan potensi akademiknya secara maksimal. Selain itu, kondisi psikologis siswa seperti mood, stres, atau masalah pribadi juga menjadi faktor penting yang menentukan daya serap mereka terhadap materi pelajaran.

Maka dari itu, hubungan interpersonal antara guru dan siswa menjadi elemen esensial dalam proses pendidikan. Guru dituntut untuk mampu membangun komunikasi yang baik dengan siswa, memahami karakteristik mereka, dan menciptakan pendekatan pembelajaran yang bersifat humanistik. Pendekatan yang partisipatif dan empatik dari guru akan membuat siswa merasa dihargai, dimotivasi, dan lebih siap untuk terlibat aktif dalam proses belajar. Hubungan yang

positif ini akan mempengaruhi suasana kelas menjadi lebih kondusif, yang secara langsung berdampak pada peningkatan prestasi belajar.

Mengacu pada peraturan perundang-undangan, guru dikategorikan sebagai tenaga profesional yang memegang tanggung jawab besar dalam membimbing generasi bangsa. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, ditegaskan bahwa guru memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dalam jalur pendidikan formal. Maka, peningkatan kinerja guru menjadi kebutuhan yang mendesak dalam rangka menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan sosial.

Kinerja guru yang baik akan menciptakan sistem pembelajaran yang efektif dan efisien, serta mendorong sekolah untuk mencapai visi dan misinya. Selain itu, hal ini juga akan membangun citra positif sekolah di mata masyarakat. Sekolah yang dikenal memiliki tenaga pendidik berkualitas dan siswa yang berprestasi akan lebih dipercaya dan diminati oleh masyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merasa penting untuk mengangkat permasalahan ini dalam bentuk kajian ilmiah. Penelitian ini berjudul **“Analisis Kinerja Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MI At-Taufiq Ciandong Kabupaten Bandung.”** Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana kontribusi kinerja guru dalam mempengaruhi capaian belajar siswa, serta mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam menjalankan tugas profesionalnya. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang objektif sekaligus menjadi dasar pertimbangan dalam merumuskan kebijakan peningkatan mutu pendidikan di lingkungan sekolah dasar Islam.

Melalui pemaparan berbagai dinamika dan permasalahan yang telah diuraikan secara mendalam dalam bagian latar belakang, dapat dirumuskan pokok-pokok persoalan yang menjadi fokus inti dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Kinerja Guru di MI At-Taufiq Ciandong Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana Prestasi Siswa di MI At-Taufiq Ciandong Kabupaten Bandung?
3. Bagaimana Kinerja Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MI At-Taufiq Ciandong Kabupaten Bandung?

Selaras dengan pokok-pokok persoalan yang telah dirumuskan sebelumnya serta berdasarkan analisis situasional yang dijelaskan dalam latar belakang, maka arah utama dari penelitian ini ditetapkan melalui tujuan-tujuan berikut yang menjadi pijakan dalam proses pengumpulan dan analisis data:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses Kinerja Guru di MI At-Taufiq Ciandong Kabupaten Bandung.

2. Untuk mengetahui bagaimana Prestasi Siswa di MI At-Taufiq Ciandong Kabupaten Bandung.
3. Untuk mengetahui bagaimana Proses Kinerja Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MI At-Taufiq Ciandong Kabupaten Bandung

Penelitian ini secara khusus memusatkan perhatiannya pada kajian mendalam terhadap kinerja guru dan keterkaitannya dengan prestasi belajar peserta didik di MI At-Taufiq Ciandong, Kabupaten Bandung. Diharapkan, hasil yang diperoleh dari penelitian ini tidak hanya menjadi kontribusi konseptual dalam khazanah pendidikan, tetapi juga membawa dampak praktis bagi berbagai pihak yang terlibat dalam proses penyelenggaraan pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara lebih terperinci, manfaat penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Manajemen Sekolah

Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan representasi empiris mengenai kondisi riil kinerja tenaga pendidik dan capaian belajar siswa di lingkungan MI At-Taufiq Ciandong. Melalui pemetaan terhadap faktor-faktor yang memengaruhi dinamika pembelajaran, pihak sekolah – dalam hal ini kepala madrasah dan tenaga pendidik – dapat memperoleh landasan yang kuat dalam merumuskan kebijakan strategis serta mengembangkan pendekatan pedagogis yang lebih relevan, adaptif, dan kontekstual dalam rangka peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh.

2. Bagi Pembaca Umum dan Akademisi

Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya khasanah literatur dalam bidang manajemen pendidikan dan pengembangan kualitas pembelajaran, khususnya terkait peran signifikan guru dalam proses pembentukan prestasi akademik siswa. Bagi kalangan akademik, hasil studi ini dapat dijadikan referensi ilmiah yang kredibel dan aplikatif untuk memahami kompleksitas hubungan antara kualitas kerja guru dengan pencapaian hasil belajar.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Studi ini juga diharapkan membuka ruang eksplorasi lebih luas bagi peneliti berikutnya yang tertarik mengkaji persoalan serupa dengan pendekatan atau konteks yang berbeda. Penelitian ini dapat menjadi titik pijak awal untuk pengembangan teori, pendalaman variabel-variabel baru, atau penyusunan model analisis kinerja pendidikan yang lebih komprehensif. Dengan demikian, keberadaan penelitian ini tidak hanya bersifat dokumentatif, tetapi juga transformatif bagi pengembangan ilmu dan praktik pendidikan di masa yang akan datang.

## **1.1 Tinjauan Pustaka**

### **A. Kinerja Guru**

Secara etimologis, istilah kinerja memiliki kesetaraan makna dengan *performance*, yang merujuk pada tingkat keberhasilan individu dalam menjalankan tugas yang diembannya (Fauzi Akhmad & Rusdi Hidayat, 2020). Menurut Prawirosentono (dalam Fauzi Akhmad & Rusdi Hidayat, 2020), *performance* mencerminkan hasil kerja yang dicapai oleh individu

atau kelompok dalam suatu organisasi, sesuai batas wewenang dan tanggung jawabnya, serta dilaksanakan secara sah, etis, dan bermoral. Sementara itu, Mangkunegara (dalam Zairil, Rizal Azmi, Mohammad Subroto, et al., 2024) menjelaskan bahwa kinerja atau job performance adalah pencapaian kerja yang diukur dari aspek kualitas dan kuantitas, sejalan dengan tanggung jawab yang diberikan kepada pegawai.

Menurut (Hendriani et al. 2024) kinerja karyawan dapat dievaluasi melalui berbagai indikator, seperti tingkat produktivitas, mutu hasil kerja, kepatuhan terhadap aturan dan prosedur organisasi, kemampuan berinovasi, inisiatif dalam bekerja, konsistensi kehadiran, serta kontribusi terhadap pencapaian visi dan misi perusahaan. Karyawan yang menunjukkan performa optimal umumnya mampu menghasilkan output yang unggul, mendukung tercapainya target organisasi, serta memberikan pengaruh positif terhadap keberhasilan institusi secara keseluruhan.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan bentuk nyata dari capaian kerja individu atau kelompok dalam pelaksanaan tugas, yang dilandasi tanggung jawab formal dalam struktur kerja tertentu.

Menurut Soedijarto (dalam buku MZ Ismail, Candra Wijaya & Rusydi Ananda, 2024), kinerja guru dapat diukur melalui tiga indikator utama, yaitu:

- a. Kemampuan dalam merancang program pembelajaran
- b. Pelaksanaan proses pembelajaran di kelas
- c. Pelaksanaan evaluasi atau penilaian terhadap proses belajar mengajar

Ketiga indikator tersebut menjadi fondasi penting dalam menilai kualitas kinerja guru secara menyeluruh. Jika dioptimalkan secara terpadu, aspek-aspek tersebut dapat memberikan gambaran objektif mengenai kontribusi guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, serta mendukung tercapainya tujuan institusional sekolah secara efektif dan berkelanjutan.

## **B. Prestasi Belajar**

Guru merupakan pendidik profesional yang memiliki peran strategis dalam proses pendidikan. Tugas utamanya mencakup mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, serta melakukan penilaian dan evaluasi terhadap peserta didik. Secara umum, guru dipahami sebagai individu yang mentransfer pengetahuan kepada siswa dari jenjang pendidikan anak usia dini hingga menengah. Menurut Jejen Musfah (dalam Yohamintin, 2023), guru profesional adalah sosok yang menguasai substansi materi ajar secara mendalam, mampu menyampaikannya dengan metode yang efektif dan efisien, serta memiliki integritas dan kepribadian yang baik.

Prestasi merupakan pencapaian konkret dari potensi individu yang diaktualisasikan melalui upaya maksimal. Dalam konteks pendidikan, prestasi belajar mencerminkan hasil akhir dari interaksi antara proses belajar siswa dan kegiatan mengajar guru. Menurut Dimiyati dan Mudjiyono (dalam Retno, Abdul, & Yuhastina, 2022), guru menilai hasil pembelajaran melalui evaluasi, sementara siswa menunjukkan puncak proses belajarnya melalui prestasi. Tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dapat diketahui dari hasil penilaian, di mana prestasi menjadi indikator nyata yang diukur melalui tes.

Menurut Ema Sukmawati (dalam Abduloh, Suntoko, Tedi Purbangkara & Ade Abikusna, 2022), prestasi belajar dipengaruhi oleh dua kelompok faktor utama, yakni internal dan eksternal. Faktor internal mencakup kondisi jasmani, seperti kesehatan fisik yang memengaruhi stamina dan konsentrasi, serta aspek psikologis seperti intelegensi, minat, perhatian, motivasi, kematangan, dan kelelahan mental. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga (pola asuh, kondisi ekonomi, dan suasana rumah), lingkungan sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru-siswa, disiplin, dan tugas belajar), serta lingkungan masyarakat (aktivitas sosial, media, pergaulan, dan budaya sekitar).

Menurut Abduloh, Suntoko, Tedi Purbangkara & Ade Abikusna (2022), indikator utama dalam mengukur prestasi belajar siswa meliputi:

1. Minat
2. Kecerdasan
3. Bakat
4. Motivasi

Keempat aspek ini menjadi dasar evaluasi terhadap capaian belajar, sekaligus sebagai acuan bagi sekolah dalam merancang strategi pendidikan yang lebih efektif guna menunjang keberhasilan akademik secara menyeluruh.

## 2. METODE

Pendekatan metodologis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yakni suatu strategi ilmiah yang difokuskan pada pemahaman secara mendalam terhadap fenomena sosial atau perilaku manusia dalam konteks tertentu. Pendekatan ini tidak menggunakan prosedur statistik sebagai alat utama analisis, melainkan mengandalkan narasi, interpretasi, dan eksplorasi makna dari data yang diperoleh di lapangan. Sebagaimana dikemukakan oleh I Made Laut Mertha Jaya (2020), penelitian kualitatif menghasilkan temuan-temuan yang tidak dapat dicapai melalui metode kuantitatif atau pendekatan statistik konvensional. Metode ini sangat relevan untuk mengkaji dinamika kehidupan sosial, struktur organisasi, sejarah, serta perilaku masyarakat dalam konteks sosial maupun ekonomi.

Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kualitatif dipilih karena dinilai paling tepat untuk menelusuri secara komprehensif berbagai proses yang membentuk kinerja guru dalam rangka mendorong peningkatan prestasi belajar siswa di MI At-Taufiq Ciandong, Kabupaten Bandung. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali lebih dalam realitas empiris dari aktivitas pedagogik dan interaksi pendidikan yang terjadi secara langsung, dengan harapan memperoleh pemahaman holistik terhadap fenomena yang dikaji.

Pendekatan kualitatif juga memberikan ruang bagi peneliti untuk menyusun deskripsi yang reflektif dan bermakna atas data yang diperoleh melalui berbagai sumber pendukung, baik berupa observasi, wawancara, maupun dokumen pendukung lainnya.

### A. Gambaran Objek Penelitian

Penelitian ini melibatkan pendekatan partisipatif yang menitikberatkan pada keterlibatan aktif subjek penelitian. Fokus utama diarahkan pada upaya untuk memahami perspektif, pemaknaan pengalaman, serta pandangan individu yang berperan dalam konteks studi, yaitu para guru, siswa, dan pihak terkait lainnya di lingkungan sekolah. Pendekatan ini

memungkinkan peneliti untuk menelaah dinamika sosial dan profesional secara rinci serta merefleksikan realitas yang terjadi di lapangan. Sejalan dengan hal tersebut, Sugiono dalam skripsi Nanda Yuliana dan Lilis Karnita S. (2024) menegaskan bahwa penelitian kualitatif diarahkan untuk menggali informasi mendalam yang berkaitan dengan subjektivitas, proses sosial, dan pengalaman hidup, guna mendapatkan data yang bermakna dan relevan dengan fokus penelitian.

Penelitian ini berfokus pada pengkajian mendalam terhadap kinerja guru dan keterkaitannya dengan prestasi belajar peserta didik di MI At-Taufiq Ciandong, Kabupaten Bandung. Objek penelitian mencakup tiga aspek utama, yakni perencanaan program pembelajaran, implementasi kegiatan mengajar, serta sistem evaluasi dan penilaian hasil belajar siswa. Melalui eksplorasi terhadap dimensi-dimensi tersebut, penelitian ini bertujuan mengungkap potret aktual pelaksanaan tugas profesional guru serta kontribusinya terhadap capaian akademik siswa.

Pemilihan partisipan dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan relevansi dan kapasitas mereka dalam memberikan informasi yang mendalam dan kontekstual. Subjek penelitian terdiri dari:

- Guru MI At-Taufiq Ciandong, yang berperan sebagai informan utama terkait praktik pembelajaran dan refleksi kinerja mereka dalam menjalankan peran sebagai pendidik.
- Siswa kelas VI, yang diharapkan memberikan perspektif langsung mengenai interaksi pembelajaran serta pengaruh strategi mengajar guru terhadap motivasi dan pencapaian belajar.
- Orang tua atau wali murid, yang memberikan informasi pelengkap dari sisi eksternal sekolah, termasuk ekspektasi dan penilaian mereka terhadap kualitas layanan pendidikan.

Dengan melibatkan informan pendidikan dari berbagai latar pandang, penelitian ini diharapkan menghasilkan data yang holistik dan representatif, sehingga dapat menyajikan pemahaman utuh mengenai kinerja guru dalam mendorong peningkatan prestasi belajar siswa di lingkungan MI At-Taufiq Ciandong.

## **B. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan secara terstruktur dan etis, melalui tiga metode utama: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ketiganya dipilih untuk memperoleh data yang komprehensif dan mendalam seputar kinerja guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MI At-Taufiq Ciandong, Kabupaten Bandung.

### **1. Wawancara**

Metode ini dilakukan melalui interaksi langsung antara peneliti dan partisipan, meliputi guru, siswa, serta orang tua atau wali murid. Pertanyaan yang diajukan dirancang untuk mengeksplorasi proses kinerja guru secara menyeluruh. Peneliti menyiapkan perangkat pendukung seperti perekam suara dan menjadwalkan waktu pelaksanaan wawancara secara fleksibel sesuai kesediaan informan.

### **2. Observasi**

Peneliti menggunakan teknik observasi partisipan, yaitu pengamatan langsung dengan keterlibatan aktif di lapangan, sebagaimana dijelaskan oleh Usman & Akbar (dalam skripsi Nanda Yuliana dan Lilis Karnita S, 2024). Teknik ini memungkinkan peneliti mengamati dinamika pembelajaran dan interaksi guru-siswa secara alami. Pengamatan dilakukan setelah peneliti menentukan lokasi dan konteks kegiatan yang menjadi fokus studi.

### 3. Dokumentasi

Untuk melengkapi data lapangan, peneliti menghimpun dokumen yang relevan, baik dalam bentuk cetak maupun digital. Dokumen tersebut mencakup profil lembaga, data guru, serta arsip pembelajaran yang mendukung analisis terhadap proses kinerja guru. Pengumpulan dilakukan melalui permintaan langsung kepada partisipan yang memiliki akses terhadap dokumen-dokumen tersebut.

## C. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan tahap krusial untuk mengolah dan menginterpretasi informasi yang telah dikumpulkan. Menurut Bogdan (2020), proses analisis data melibatkan penyusunan sistematis dari data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tahapan ini mencakup pengorganisasian informasi ke dalam kategori, pemecahan menjadi unit-unit terkecil, penyusunan pola, dan penyimpulan berdasarkan elemen-elemen penting yang relevan untuk dipahami dan disampaikan kepada khalayak.

Adapun dalam penelitian ini, teknik analisis data merujuk pada model interaktif yang dikemukakan oleh Baswori & Suwandi (dalam skripsi Nanda Yuliana & Lilis Karnita Sholeha, 2024), yang terdiri dari tiga komponen yang berjalan secara simultan, yaitu:

### 1. Reduksi Data

Tahap awal ini dilakukan dengan memilah dan menyederhanakan data, mengelompokkan informasi yang relevan, serta membuang bagian yang tidak diperlukan. Data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumen disusun agar lebih terfokus, tanpa menghilangkan makna asli dari informasi tersebut.

### 2. Penyajian Data

Setelah data diringkas, langkah selanjutnya adalah menyajikannya dalam bentuk yang terstruktur seperti narasi deskriptif, tabel, atau bagan. Penyajian yang sistematis membantu peneliti dalam memahami konteks dan memudahkan dalam proses penarikan kesimpulan.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir dari proses analisis adalah merumuskan simpulan berdasarkan pola temuan di lapangan. Fokus simpulan berada pada proses kinerja guru dalam tiga aspek utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, serta keterkaitannya dengan peningkatan prestasi belajar siswa di MI At-Taufiq Ciandong

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagaimana telah diuraikan pada bagian sebelumnya. Wawancara dilakukan berdasarkan pedoman pertanyaan yang disusun sesuai dengan fokus penelitian, yaitu mengenai kinerja guru, prestasi siswa, serta peran kinerja guru dalam meningkatkan prestasi belajar di MI At-Taufiq Ciandong, Kabupaten Bandung

### 3.1 Kinerja Guru MI At-Taufiq Ciandong Kabupaten Bandung

Penjabaran kinerja guru di MI At-Taufiq Ciandong Kabupaten Bandung dalam penelitian ini difokuskan pada tiga dimensi penting, yaitu: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses belajar mengajar, serta evaluasi pembelajaran.

#### **a. Perencanaan Program Kegiatan Pembelajaran**

Berdasarkan temuan lapangan, diketahui bahwa guru-guru di MI At-Taufiq Ciandong telah menunjukkan kompetensi yang baik dalam menyusun rencana kegiatan pembelajaran. Setiap guru secara sistematis menyusun materi dan perangkat ajar sebelum pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Rencana pembelajaran yang dirancang telah mengacu pada kurikulum yang berlaku serta disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini mencerminkan kinerja yang optimal, sebagaimana pendapat Mangkunegara dalam Zairil, Rizal Azmi, Mohammad Subroto, et.al (2024), bahwa kinerja pegawai dapat dilihat dari kesungguhannya dalam melaksanakan tugas yang telah menjadi tanggung jawabnya.

Proses perencanaan dilakukan melalui beberapa tahapan, termasuk penyusunan RPP, perangkat ajar, hingga pemanfaatan sarana yang tersedia secara efektif. Guru secara aktif menggunakan berbagai media dan sumber belajar yang mendukung proses pengajaran. Hasil evaluasi memperlihatkan bahwa aktivitas perencanaan yang dilakukan telah memenuhi indikator kinerja yang baik, baik dari segi kelengkapan dokumen maupun kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran.

#### **b. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran**

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, guru MI At-Taufiq menunjukkan kinerja yang terstruktur dan efektif. Suasana pembelajaran berlangsung secara aktif dan inovatif, dengan partisipasi siswa yang tinggi. Guru menciptakan lingkungan belajar yang disiplin namun tetap kondusif dengan memberlakukan peraturan kelas. Pendekatan ini mendukung terciptanya kelas yang dinamis, sejalan dengan pendapat Prawirosentono (dalam Fauzi Akhmad & Rusdi Hidayat, 2024) yang menyatakan bahwa kinerja merupakan hasil konkret dari seseorang dalam menjalankan perannya untuk mencapai tujuan organisasi.

Guru menyesuaikan penggunaan media pembelajaran dengan fasilitas yang tersedia, seperti proyektor dan buku paket. Metode pembelajaran disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Untuk jenjang kelas 6, metode ceramah dan penggunaan benda konkret terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman materi. Sementara itu, pada jenjang kelas 1 hingga 3, metode inkuiri dan tanya jawab dinilai lebih sesuai untuk mengembangkan daya pikir kritis siswa. Hal ini menunjukkan bahwa guru mampu menyesuaikan pendekatan pembelajaran berdasarkan kondisi dan karakteristik peserta didik.

#### **c. Evaluasi / Penilaian Pembelajaran**

Proses evaluasi pembelajaran yang diterapkan guru menunjukkan adanya peningkatan signifikan. Guru secara berkala melakukan evaluasi terhadap proses belajar mengajar, baik dari sisi perencanaan maupun pelaksanaan. Evaluasi dilakukan tidak hanya dalam bentuk tes, tetapi juga melalui observasi dan umpan balik langsung kepada siswa.

Peran aktif kepala yayasan dalam memberikan arahan dan supervisi terhadap kinerja guru juga mendukung peningkatan mutu pembelajaran. Kinerja guru dalam aspek evaluasi

dapat dikatakan mencerminkan profesionalisme, sebagaimana dijelaskan oleh Nana Sudjana dalam skripsi Nanda Yuliana & Lilis Karnita Sholeha (2024), bahwa keberhasilan kinerja guru ditunjukkan melalui kemampuannya dalam meningkatkan proses dan hasil belajar siswa.

### **3.2 Prestasi Siswa MI At-Taufiq Ciandong Kabupaten Bandung**

Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa siswa MI At-Taufiq Ciandong telah menunjukkan hasil belajar yang menggembirakan, baik dalam ranah akademik maupun non-akademik. Capaian ini tidak terlepas dari bimbingan intensif guru serta kolaborasi yang baik antara pihak sekolah dan orang tua siswa.

Keberhasilan siswa dalam meraih prestasi mencerminkan adanya motivasi yang kuat dan usaha yang konsisten. Beberapa siswa bahkan menunjukkan keunggulan dalam bidang tahfidz Qur'an, yang menjadi ciri khas sekolah tersebut. Namun, di balik capaian tersebut terdapat tantangan, baik dari faktor internal maupun eksternal yang memengaruhi proses belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penjelasan Abduloh, Suntoko, Tedi Purbangkara & Ade Abikusna (2022), yang menyatakan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh beragam faktor, mulai dari kondisi pribadi hingga lingkungan sekitar.

Guru berperan penting dalam membangun strategi pembelajaran yang menarik dan aplikatif. Upaya yang dilakukan meliputi penguatan konsep melalui tes lisan dan tertulis, serta sesi tanya jawab untuk memastikan daya serap siswa terhadap materi. Selain itu, guru juga melakukan identifikasi terhadap hambatan belajar yang dialami siswa, dan menyesuaikan metode pengajaran agar lebih relevan dan memotivasi siswa untuk belajar lebih giat. Dengan demikian, peningkatan prestasi belajar tidak hanya bergantung pada usaha siswa, tetapi juga pada sinergi antara guru, orang tua, dan sekolah. Kerja sama tersebut menjadi kunci dalam mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

### **3.3 Kinerja Guru dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di MI At-Taufiq Ciandong Kabupaten Bandung**

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa kinerja guru dalam mendorong peningkatan prestasi siswa sudah berjalan secara sistematis dan terarah. Strategi yang digunakan oleh guru di antaranya adalah pelatihan berkelanjutan bagi siswa, penggunaan metode pembelajaran yang konsisten dan adaptif, serta evaluasi rutin terhadap proses pengajaran. Praktik tersebut mencerminkan efektivitas pelaksanaan pembelajaran, sebagaimana dijelaskan oleh Dimiyati dan Mudjiyono (dalam jurnal Retno, Abdul, & Yuhastina, 2022), bahwa hasil belajar merupakan pencerminan dari keberhasilan proses pembelajaran yang dijalani oleh guru.

Guru menggunakan pendekatan yang bervariasi sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan siswa. Lingkungan kelas yang kondusif terbentuk melalui kombinasi metode ajar yang interaktif dan media pembelajaran yang relevan. Evaluasi harian maupun penilaian akhir semester dijadikan sebagai alat ukur perkembangan siswa secara menyeluruh, sekaligus sebagai bahan refleksi bagi guru dalam menyempurnakan strategi pembelajaran.

Guna mendukung peningkatan profesionalisme guru, pihak sekolah menyelenggarakan pelatihan dan kegiatan Penilaian Kinerja Guru (PKG) secara berkala. Kegiatan ini berfungsi

sebagai upaya pengembangan kapasitas guru dalam hal pedagogik, manajerial, dan teknis pembelajaran. Selain itu, pemberian penghargaan kepada siswa berprestasi menjadi bentuk apresiasi yang mampu meningkatkan motivasi siswa sekaligus memperkuat hubungan antara guru dan peserta didik

#### **4. SIMPULAN DAN SARAN**

Merujuk pada hasil temuan yang diperoleh melalui analisis data di lapangan serta dikaitkan dengan fokus permasalahan yang telah ditetapkan sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini mengarah pada tiga aspek utama, yakni performa kerja guru yang mencakup dimensi perencanaan, implementasi, dan evaluasi pembelajaran; capaian akademik maupun non-akademik peserta didik; serta kontribusi langsung kinerja guru terhadap peningkatan prestasi belajar siswa di MI At-Taufiq Ciandong, Kabupaten Bandung. Adapun uraian kesimpulan dapat dijabarkan sebagai berikut:

##### **1. Kinerja Guru di MI At-Taufiq Ciandong Kabupaten Bandung**

###### **a. Perencanaan Pembelajaran**

Proses penyusunan rencana pembelajaran di MI At-Taufiq Ciandong teridentifikasi telah terlaksana secara sistematis dan menunjukkan tingkat efektivitas yang tinggi. Dokumen pendukung seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) telah tersusun rapi dan sesuai dengan ketentuan kurikulum yang berlaku. Keterlibatan aktif guru dalam menyusun perencanaan, serta partisipasi struktural pihak yayasan melalui forum koordinasi internal, menunjukkan bahwa kegiatan perencanaan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga merupakan wujud tanggung jawab profesional dalam merancang pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

###### **b. Pelaksanaan Pembelajaran**

Dalam tahapan pelaksanaan pembelajaran, para guru dinilai telah mampu mengaplikasikan berbagai strategi pengajaran yang inovatif dan responsif terhadap kebutuhan belajar peserta didik. Berbagai metode, pendekatan, dan media pembelajaran diterapkan secara variatif guna menciptakan suasana kelas yang dinamis dan mendukung partisipasi aktif siswa. Suasana kelas yang diciptakan guru bersifat inklusif dan kondusif, serta diwarnai dengan komunikasi yang melibatkan peran serta orang tua dalam proses pembelajaran, yang secara langsung maupun tidak langsung berkontribusi pada peningkatan capaian belajar siswa.

###### **c. Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran**

Aspek penilaian di MI At-Taufiq Ciandong telah berjalan dengan sistematis melalui pelaksanaan evaluasi kinerja guru secara berkala. Evaluasi ini tidak hanya bersifat formalitas administratif, tetapi juga menjadi acuan konkret dalam upaya peningkatan mutu pengajaran. Salah satu langkah strategis yang diambil pihak sekolah dalam menindaklanjuti hasil evaluasi adalah dengan menyelenggarakan pelatihan dan pengembangan kompetensi, sebagai bentuk komitmen terhadap peningkatan kapasitas profesional guru secara berkelanjutan.

##### **2. Prestasi Belajar Siswa MI At-Taufiq Ciandong Kabupaten Bandung**

Prestasi siswa di MI At-Taufiq Ciandong menunjukkan progres yang signifikan dan positif, baik dalam ranah akademik maupun non-akademik. Ketercapaian prestasi ini tidak terlepas dari peran aktif guru dalam menciptakan iklim pembelajaran yang memotivasi siswa untuk berpartisipasi dan berprestasi. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang senantiasa memberikan dukungan moral, pemberian apresiasi berupa reward, dan penggunaan teknik pembelajaran yang menarik sehingga dapat memfasilitasi kebutuhan belajar siswa secara optimal.

Selain itu, keberhasilan siswa juga dipengaruhi oleh sinergi antarpihak yang solid. Kerja sama antar guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan belajar, serta keterlibatan orang tua siswa yang memberikan dukungan secara materiil dan emosional, menjadi faktor eksternal yang memperkuat pencapaian tersebut. Dengan demikian, prestasi siswa di sekolah ini merupakan hasil dari proses kolaboratif antara lingkungan sekolah dan keluarga. Meski demikian, upaya penguatan prestasi tetap perlu dilanjutkan dengan mengintensifkan peran guru, keterlibatan keluarga, serta pemberdayaan siswa secara menyeluruh.

### **3. Kontribusi Kinerja Guru terhadap Peningkatan Prestasi Siswa**

Kinerja guru di MI At-Taufiq Ciandong secara eksplisit memberikan dampak positif terhadap perkembangan dan peningkatan prestasi belajar siswa. Hal ini tercermin dalam berbagai strategi yang diterapkan oleh guru dalam praktik pengajaran. Para pendidik secara konsisten melakukan refleksi terhadap praktik pengajaran yang mereka lakukan melalui evaluasi berkala dan perbaikan metode secara terus-menerus. Inovasi dalam metode pembelajaran, penggunaan pendekatan diferensiasi materi, serta penciptaan kegiatan belajar yang bersifat partisipatif menjadi faktor kunci dalam pencapaian hasil belajar siswa yang optimal.

Pihak sekolah juga memberikan ruang pengembangan profesionalisme guru melalui program Penilaian Kinerja Guru (PKG) serta pelaksanaan workshop internal yang difokuskan pada peningkatan kualitas pembelajaran. Program-program ini menjadi wadah bagi guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, metodologis, serta teknis, yang semuanya diarahkan untuk mendukung proses belajar-mengajar yang lebih efektif dan adaptif. Dengan demikian, kinerja guru tidak hanya mencerminkan tanggung jawab individu, tetapi juga menjadi bagian dari sistem manajerial yang mendorong transformasi mutu pendidikan di tingkat madrasah.

Sebagai tindak lanjut dari hasil temuan dan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian mengenai kinerja guru dalam mendukung peningkatan prestasi belajar peserta didik di MI At-Taufiq Ciandong, maka peneliti menyusun beberapa rekomendasi strategis yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut:

#### **1. Implikasi bagi Peneliti Selanjutnya**

##### **a. Perluasan Sumber Data**

Peneliti lanjutan diharapkan mampu memperluas cakupan objek penelitian dengan melibatkan lebih banyak institusi pendidikan sejenis agar menghasilkan generalisasi temuan yang lebih representatif dan kontekstual. Penambahan variasi data dari sekolah lain akan memperkaya dimensi analisis dan memperkuat validitas hasil kajian.

##### **b. Pendalaman Teknik Sampling**

Disarankan agar studi ke depan menggunakan pendekatan pemilihan informan yang lebih selektif dan mendalam, mencakup perspektif beragam dari berbagai aktor pendidikan, seperti siswa, orang tua, serta pengawas sekolah. Dengan demikian, keragaman data akan menghasilkan insight yang lebih komprehensif mengenai variabel yang dikaji.

#### **2. Rekomendasi bagi Pihak Sekolah**

##### **a. Optimalisasi Sarana dan Prasarana Pembelajaran**

Pihak sekolah disarankan untuk lebih memprioritaskan pengadaan serta peningkatan kualitas sarana dan prasarana penunjang kegiatan belajar mengajar. Pemenuhan infrastruktur yang layak, baik berupa alat bantu mengajar digital maupun fasilitas ruang belajar yang kondusif, merupakan aspek krusial dalam mendukung efektivitas kinerja guru dan pencapaian hasil belajar siswa.

##### **b. Penguatan Sistem Penilaian Kinerja Guru**

Untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh terkait kinerja guru, sekolah diharapkan dapat menerapkan sistem penilaian alternatif yang tidak hanya mengandalkan pengamatan langsung, tetapi juga mencakup instrumen evaluasi seperti portofolio, jurnal reflektif, maupun lembar observasi kelas. Penggunaan instrumen yang lebih variatif akan menghasilkan gambaran performa guru yang lebih objektif dan holistik.

c. Pengembangan Profesionalisme Guru secara Berkelanjutan

Diperlukan langkah konkret dari pihak sekolah dalam memfasilitasi peningkatan kapasitas pedagogik guru melalui kegiatan pengembangan profesional berkelanjutan, seperti pelatihan, seminar pendidikan, workshop pembelajaran inovatif, dan forum diskusi kolegiat. Upaya ini penting untuk menjaga kualitas proses pengajaran sekaligus mendorong guru agar selalu adaptif terhadap dinamika pendidikan dan kebutuhan siswa

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat cukup bukti bahwa profitabilitas, *leverage*, dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Akan tetapi ditemukan cukup bukti bahwa komisaris independen dan komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

Saran yang dapat diberikan bagi perusahaan adalah untuk memperhatikan peningkatan pengungkapan tanggung jawab sosialnya sesuai dengan prioritas tema atas aspek kontekstual yang mendasarinya. Bagi pengguna laporan diharapkan untuk mempertimbangkan aspek pengungkapan tanggung jawab sosial dalam pengambilan keputusannya. Sementara bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti sektor yang sebagian besar perusahaannya telah mempublikasikan laporan keberlanjutan dan dapat menggunakan proksi lain untuk variabel yang belum berpengaruh signifikan.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Nanda Yuliana & Lilis Karnita Sholeha. (2024). Analisis Kinerja Guru Di SMK Bina Pemuda Cihampelas Kabupaten Bandung Barat. (Jurnal Manajemen USI. Vol.6 No. 1, Mei 2024).
- Fauzi, Akhmad & Rusdi Hidayat Nugroho A. (2020). Manajemen Kinerja. Surabaya: Airlangga University Press.
- Zairil, Rizal Azmi, Mohammad Subroto Alirejo, I Putu Agus Adnyana, Rukun Santosa, Piter Tiong, Abdullah Hehamahua, Indyah Winasih, Dominica Dini Afiat, Rustandi & Siti Safaria. (2024). Pengantar Manajemen Kinerja. Jakarta: Pradina Pustaka.
- MZ Ismail, Candra Wijaya & Rusydi Ananda. (2024). Kinerja Guru (Perspektif Profesionalitas, Iklim Organisasi, dan Motivasi Kerja). Medan: Umsu Press.
- Yohamintin (2023). Etika Profesi Guru. Bandung: Indonesia Emas Group.
- Dainty Retno, Abdul Rahman, & Yuhastina. (2022). Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar di Dukuh Ngalwu Kabupaten Sukoharjo Pada Pembelajaran Terbatas di Masa Pandemi Ditinjau dari Perhatian Orang Tua dan Kemandirian Belajar. (Al-Fatih; Jurnal Pendidikan dan Keislaman. Vol. 5 No. 2, Juli-Desember 2022).
- Abduloh, Suntoko, Tedi Purbangkara & Ade Abikusna. (2022). Peningkatan dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta Didik. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hendriani, Shandra Ziva, and Arr Tryiis. 2024. "Analisis Dampak Konflik Kerja Terhadap Kinerja Kerja Pada Yayasan Dulur Salembur Cimahi." *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)* 10(1):175–85. doi: 10.35870/jemsi.v10i1.1839.